

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam struktur keuangan suatu negara, pasar modal memainkan peran yang cukup penting dalam hal memberikan bantuan sumber daya berupa dana ke berbagai macam sektor perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya instrument keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative dan instrument lainnya (Mulyana dkk., 2019). Pasar modal memfasilitasi pergerakan uang investor ke dunia usaha atau pemerintah yang membutuhkan pendanaan untuk ekspansi dan pembangunan. Pasar modal milik Indonesia dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat penulisan ini, tercatat dalam BEI telah terdapat 824 perusahaan yang terdiri dari 74 dari sektor energi, 97 dari sektor barang baku, 55 dari sektor perindustrian, 112 dari sektor barang konsumen primer, 139 dari sektor barang konsumen non primer, 28 dari sektor kesehatan, 105 dari sektor keuangan, 84 dari sektor properti dan *real estate*, 34 dari sektor teknologi, 62 dari sektor infrastruktur, dan 32 dari sektor transportasi dan logistik yang telah bergabung dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa alasan utama keberadaan pasar modal, yang pertama untuk memungkinkan investor melakukan diversifikasi portofolio atau menginvestasikan dana di kelas aset dan sekuritas yang berbeda (Setiawan, 2018). Sehingga, berinvestasi pada berbagai produk keuangan memungkinkan investor menurunkan risiko sekaligus berpotensi meningkatkan pendapatan. Lalu, alasan kedua ialah

pasar modal mempunyai dampak yang luar biasa terhadap perekonomian suatu negara. Salah satu hal yang mendasari pertumbuhan ekonomi jangka panjang, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan dan perkembangan pasar modal yang kuat (Permata & Ghoni, 2019). Selain itu, harga instrumen keuangan mencerminkan bagaimana pengelolaan suatu perusahaan, sehingga pengelolaan asset yang maksimal perlu diterapkan (Suwaldiman, 2019).

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan saham suatu perusahaan (Fadila & Saifi, 2018). Dalam Undang – Undang Nomor 8 tahun 1995, pemegang saham berhak atas persentase aset dan keuntungan bisnis perusahaan, serta memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk bisa memperdagangkan efek atau saham, Suatu perusahaan perlu menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas (Permata & Ghoni, 2019). Dalam arti lain memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut baik dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan itu sendiri.

Keuntungan dari memiliki saham ialah dapat memberikan keuntungan dari capital gain, dan juga menerima pembagian keuntungan (deviden) dari perusahaan. Capital gain dapat dihasilkan dari selisih antara harga pembelian dan harga penjualan saham. Namun, tidak semua investasi saham menghasilkan capital gain karena beberapa investor juga mungkin mengalami capital loss, posisi di mana investor merugi karena harga pembelian lebih tinggi daripada harga penjualan. Hal ini termasuk sebagai risiko dalam berinvestasi (Permata & Ghoni, 2019).

Harga saham mencerminkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Harga saham dapat berfluktuasi seiring berjalannya waktu dikarenakan banyak faktor, seperti refleksi kinerja perusahaan, dasar ekonomi penawaran dan permintaan, alokasi portofolio investor, dan lainnya (Suwaldiman, 2019). Oleh karena itu, dalam dunia investasi analisis saham merupakan proses yang sangat penting untuk memahami nilai saham suatu perusahaan dan menentukan apakah saham tersebut merupakan investasi yang potensial. Analisis saham dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih baik mengenai pembelian, penjualan, atau penahanan saham.

Dalam menganalisa saham, terbagi menjadi dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah pendekatan yang mencoba untuk memahami nilai intrinsik suatu saham berdasarkan kinerja keuangan dan fundamental perusahaan yang mendasarinya. Sementara itu, analisa teknikal hanya berfokus pada data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang (Purwanti & Nurastuti, 2020).

Menganalisa laporan keuangan merupakan hal yang paling utama dalam menentukan baik atau buruknya kinerja perusahaan, serta dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi seperti membantu investor dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan yang sudah berlalu dan masa mendatang (Amallia dkk., 2021). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan

penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Gustmainar dan Mariani, 2018)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Setiawan, 2019). Dalam rasio profitabilitas terdapat banyak rasio yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, diantara banyak rasio tersebut terdapat *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang akan digunakan sebagai variabel penelitian ini. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Dewi & Solihin, 2020). *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi harga pasar, karna besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor meningkat sehingga menciptakan investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat (Amalya, 2018). *Earning per share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham (Manik dkk., 2019).

IHSG merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang bullish, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang bearish (Sari, 2019). IHSG adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur performa pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Berikut ini merupakan grafik dari IHSG tahun 2018 – 2022 dengan *time interval* perhari.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**



Sumber : Investing.com

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan nilai fluktuasi grafik yang dihasilkan cukup besar, mengingat pergerakan tersebut dihasilkan dari semua sektor. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 pada saat pandemi, hingga menyentuh angka 4000. Kemudian, pada tahun lainnya fluktuasi harga terdapat di kisaran antara 5000 hingga 6000. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa fluktuasi yang dihasilkan IHSG cenderung stabil dan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 dikarenakan kinerja perusahaan yang pada saat pandemi dibatasi oleh pemerintah.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Harga Saham Sub Sektor Bahan Baku**



Sumber : Investing.com

Grafik diatas merupakan grafik harga saham sektor bahan baku yang ditunjukkan untuk membandingkan nilai fluktuatif harga saham dengan sektor lainnya. Pada grafik menunjukkan, awal tahun 2021 harga saham sektor bahan baku terdapat di kisaran angka 1200 - 1400. Lalu pada pertengahan 2021 hingga akhir tahun, harga saham menurun hingga menyentuh di kisaran angka 1100 - 1200. Pada tahun 2022 dari awal hingga akhir tahun, harga saham cenderung memiliki fluktuasi yang stabil di kisaran angka 1200 – 1300. Pada tahun 2023, harga saham mengalami penurunan hingga berada di angka 1000. Dari penjelasan diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 1400 dan terendahnya 1000, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 400.

**Gambar 1.3**

**Grafik Harga Saham Sub Sektor Industrial**



Sumber : Investing.com

Grafik diatas merupakan grafik harga saham sektor industrial yang ditunjukkan untuk membandingkan nilai fluktuatif harga saham dengan sektor lainnya. Pada grafik menunjukkan, awal hingga pertengahan 2021 harga saham sektor industrial terdapat di kisaran angka 900. Lalu pada akhir 2021, harga saham meningkat hingga menyentuh di kisaran angka 1000 - 1100. Pada tahun 2022 dari awal hingga akhir tahun, harga saham meningkat dan cenderung memiliki fluktuasi yang stabil di kisaran angka 1100 – 1200. Pada tahun 2023, fluktuasi harga saham masih stabil di kisaran angka 1100. Dari penjelasan diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 1200 dan terendahnya 900, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 300.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Harga Saham Sub Sektor Keuangan**



Sumber : Investing.com

Grafik diatas merupakan grafik harga saham sektor keuangan yang ditunjukkan untuk membandingkan nilai fluktuatif harga saham dengan sektor lainnya. Pada grafik menunjukkan, awal hingga pertengahan 2021 harga saham sektor keuangan terdapat di kisaran angka 1300. Lalu pada akhir 2021, harga saham meningkat hingga menyentuh di kisaran angka 1400 - 1500. Pada tahun 2022 dari awal hingga pertengahan tahun, harga saham cenderung memiliki fluktuasi yang stabil di kisaran angka 1600. Lalu pada pertengahan hingga akhir tahun 2022, fluktuasi harga saham cenderung stabil di kisaran angka 1480. Pada tahun 2023, harga saham mengalami penurunan dan cenderung stabil di kisaran angka 1400. Dari penjelasan diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 1600 dan terendahnya 1300, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 300.

Gambar 1.5

## Grafik Harga Saham Sub Sektor Kesehatan



Sumber : Investing.com

Sektor kesehatan merupakan Perusahaan yang bergerak pada sub sektor kesehatan bisa berupa rumah sakit, penyedia peralatan kesehatan dan sebagainya bisa lebih melakukan inovasi perbaikan pelayanan sehingga bisa berimbas pada kepercayaan konsumen terhadap pemberi jasa pelayanan kesehatan, menyediakan kemudahan mengakses pelayanan secara online dan inovasi lainnya. Grafik diatas merupakan grafik harga saham sektor kesehatan yang ditunjukkan untuk membandingkan nilai fluktuatif harga saham dengan sektor lainnya. Pada grafik menunjukkan, selama tahun 2021 harga saham sektor kesehatan terdapat di kisaran angka 1300. Pada tahun 2022, harga saham mengalami kenaikan dengan nilai di kisaran angka 1450. Lalu pada tahun 2023, harga saham mengalami kenaikan lagi dan cenderung stabil di kisaran angka 1500. Dari grafik diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 1600 dan terendahnya 1250, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 350.

Gambar 1.6

## Grafik Harga Saham Sub Sektor Cosumer Cyclical



Sumber : Investing.com

Sektor *consumer cyclical* merupakan sektor yang diisi oleh perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa, meliputi perdagangan ritel, media & hiburan, komponen otomotif, barang rekreasi, jasa konsumen (hotel & restoran), serta pakaian & barang mewah, yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis (Andriana & Septriani, 2023). Pada grafik menunjukkan, awal tahun 2021 harga saham sektor *consumer cyclical* terdapat di kisaran angka 725. Lalu pada pertengahan hingga akhir tahun 2021, harga saham mengalami kenaikan hingga di kisaran angka 775 – 850. Pada tahun 2022, fluktuasi harga saham cenderung stabil dengan nilai di kisaran angka 850 - 950. Pada awal tahun 2023, harga saham mengalami penurunan hingga di kisaran angka 825. Lalu pada pertengahan hingga akhir tahun 2023, harga saham mengalami kenaikan dan stabil di kisaran angka 850 – 900. Dari grafik diatas

didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 950 dan terendahnya 725, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 225.

**Gambar 1.7**

**Grafik Harga Saham Sub Sektor Consumer Non-Cyclical**



Sumber : Investing.com

Sebaliknya, Sektor *consumer non-cyclical* merupakan sektor yang diisi oleh perusahaan yang tidak memiliki sifat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis. Pada grafik menunjukkan, awal tahun hingga pertengahan 2021 harga saham sektor *consumer non-cyclical* terdapat di kisaran angka 780. Lalu pada pertengahan hingga akhir tahun 2021, harga saham mengalami penurunan hingga di kisaran angka 660. Pada awal tahun 2022, harga saham masih cenderung stabil dengan nilai di kisaran angka 660. Lalu pada pertengahan hingga akhir 2022, harga saham mengalami kenaikan hingga di kisaran angka 720. Pada tahun 2023, harga saham mengalami kenaikan dan cenderung stabil di kisaran angka 750. Dari grafik diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 780 dan terendahnya 620, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 160.

**Gambar 1.8**  
**Grafik Harga Saham Sub Sektor Infrastruktur**



Sumber : Investing.com

Grafik diatas merupakan grafik harga saham sektor infrastruktur yang ditunjukkan untuk membandingkan nilai fluktuatif harga saham dengan sektor lainnya. Pada grafik menunjukkan, selama tahun 2021 harga saham sektor infrastruktur cenderung stabil terdapat di kisaran angka 900 - 950. Pada tahun 2022, harga saham mengalami kenaikan dengan nilai di kisaran angka 950 - 1000. Pada awal hingga pertengahan 2023, harga saham mengalami penurunan di kisaran angka 800 - 900. Lalu pada akhir 2023, harga melonjak naik hingga 1500. Dari grafik diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 1500 dan terendahnya 800, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 700

Gambar 1.9

## Grafik Harga Saham Sub Sektor Transportasi



Sumber : Investing.com

Grafik diatas merupakan grafik harga saham sektor transportasi yang ditunjukkan untuk membandingkan nilai fluktuatif harga saham dengan sektor lainnya. Pada grafik menunjukkan, awal hingga pertengahan tahun 2021 harga saham sektor transportasi cenderung stabil terdapat di kisaran angka 1000. Lalu pada akhir 2021, harga saham mengalami peningkatan mencapai 1500. Pada tahun 2022, harga saham cenderung stabil hingga akhir tahun dengan nilai di kisaran angka 1500 - 2000. Pada tahun 2023, harga saham masih cenderung stabil di kisaran angka yang sama yaitu 1800 – 2000. Dari grafik diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 2400 dan terendahnya 1000, sehingga didapat selisih nilai fluktuasi terbesar di sektor ini sebesar 1400.

Sub sektor energi merupakan salah satu sub sektor dari total 11 sub sektor yang terdapat di BEI dengan jumlah total 74 perusahaan pada saat penelitian ini berlangsung. Sub sektor ini diisi oleh perusahaan yang bergerak di bidang energi

yang meliputi kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, transportasi, dan penjualan energi. Sektor ini mencakup berbagai bidang yang terkait dengan penciptaan, penyediaan, dan penyebaran sumber daya energi, termasuk minyak bumi, gas alam, listrik, batu bara, dan energi terbarukan. Emiten sub-sektor energi memainkan peran penting dalam menjamin pasokan energi yang stabil dan berkualitas bagi masyarakat dan industri sektor lainnya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menegakkan infrastruktur energi yang penting. Berikut ini merupakan grafik dari sub sektor energi sejak tahun 2021 – 2024 dengan *time interval* perhari

**Gambar 1.10**

**Grafik Harga Saham Sub Sektor Energi**



Sumber : Investing.com

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai fluktuatif harga saham pada sub sektor energi mempunyai perbedaan yang cukup besar. Pada grafik menunjukkan pada pertengahan 2021 harga saham terdapat di kisaran angka 800. Lalu selama tahun 2022, harga saham meningkat terus hingga menyentuh angka

2400. Pada tahun 2023, harga saham masih stabil di angka 2200, namun sempat mengalami penurunan pada pertengahan tahun hingga 2700. Dari grafik diatas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 2400 dan terendahnya 800, sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, sektor energi merupakan sektor yang memiliki selisih nilai fluktuasi terbesar dari kebanyakan sektor lainnya yaitu sebesar 1600.

Mayoritas emiten sub sektor energi merupakan perusahaan besar dengan tingkat pengembalian yang signifikan, dikarenakan investasi besar yang dibutuhkan untuk infrastruktur dan fasilitas produksi (Hawa, 2023). Faktor-faktor seperti kinerja perusahaan, harga komoditas, permintaan energi, regulasi pemerintah, dan faktor eksternal lainnya seringkali membuat emiten sub sektor energi mengalami fluktuasi harga saham. Berdasarkan hal tersebut, harga saham sektor energi terkenal dengan tingkat fluktuatif yang tinggi.

**Tabel 1.1**

**Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022**

No	NAMA PERUSAHAAN (Tbk)	HARGA SAHAM				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	1215	1555	1430	2250	3850
2	AKR Corporindo Tbk	858	790	636	822	1400
3	Bayan Resources Tbk	19875	15900	15475	27000	21000
4	Delta Dunia Makmur Tbk	525	280	352	264	304
5	Elnusa Tbk	344	306	352	276	312
6	Humpuss Intermoda Transportasi	700	725	486	384	366
7	Harum Energy Tbk	280	264	2980	10325	1620
8	Indika Energy Tbk	1585	1195	1730	1545	2730
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	20250	11475	13850	20400	39025

10	Resource Alam Indonesia Tbk	354	236	266	264	400
11	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	488	482	472	1090	1195
12	Medco Energi Internasional Tbk	580	732	590	466	1015
13	Samindo Resources Tbk	1045	1295	1300	1750	1590
14	Perusahaan Gas Negara Tbk	2120	2170	1655	1375	1760
15	Pelita Samudera Shipping Tbk	154	185	174	402	595
16	Bukit Asam Tbk	4300	2660	2810	2710	3690
17	Indo Straits Tbk	320	194	160	376	480
18	Petrosea Tbk	1785	1605	1930	2170	4330
19	Rukun Raharja Tbk	324	189	252	182	1045
20	Sillo Maritime Perdana Tbk	905	765	600	980	880
21	Soechi Lines Tbk	131	172	264	196	181
22	TBS Energi Utama Tbk	405	358	520	1100	605
23	Wintermar Offshore Marine Tbk	220	120	107	192	326
24	Apexindo Pratama Duta Tbk	1680	346	410	850	170
25	Atlas Resources Tbk	900	705	396	250	296
26	Baramulti Suksessarana Tbk	2340	1800	1695	4090	4340
27	Buana Lintas Lautan Tbk	117	162	350	238	178
28	Bumi Resources Tbk	117	162	72	67	161
29	Dwi Guna Laksana Tbk	72	388	164	189	172
30	Energi Mega Persada Tbk	50	50	129	102	294
31	Mitra Energi Persada Tbk	730	620	505	645	620
32	Mitrabara Adiperdana Tbk	2850	1980	2690	3600	7625
33	Perdana Karya Perkasa Tbk	105	66	54	196	258
34	Rig Tenders Indonesia Tbk	188	212	268	310	505
35	Radiant Utama Interinsco Tbk	260	248	274	206	224
36	SMMT Golden Eagle Energy Tbk	160	123	116	202	650
37	Trans Power Marine Tbk	248	254	350	388	462

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 rata – rata pergerakan harga saham sub sektor energi pasti mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya sejak 2018 – 2022. Terdapat 2 perusahaan yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam 5 tahun terakhir, yaitu Radiant Utama Interinsco Tbk dan Trans Power Marine Tbk. Kemudian, kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk dengan harga 20250 pada tahun 2018,

naik hingga mencapai 39025 pada tahun 2022. Penurunan harga saham terendah terjadi pada perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dengan harga 1680 pada tahun 2018, turun hingga mencapai 170 pada tahun 2022.

**Tabel 1.2**

**Rata – Rata NPM, ROE, EPS, dan Harga Saham**

No	Variabel	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<i>Net Profit Margin</i>	9,87	6,03	0,96	15,71	22,8
2	<i>Return On Equity</i>	14,15	8,43	1,06	20,53	35,01
3	<i>Earning Per Share</i>	12890	7223	849	19229	22632
4	Harga Saham	1854	1372	1510	2374	2828

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.2, pergerakan rata – rata dari NPM, ROE, EPS dan harga saham sub sektor energi tahun periode 2018 – 2022 mengalami pergerakan fluktuatif yang cukup besar. Pada variabel NPM, ROE, dan EPS terjadi penurunan pada 2019 hingga 2020 sebelum mengalami kenaikan kembali pada 2021 hingga 2022. Sementara itu, variabel harga saham hanya mengalami penurunan pada tahun 2019 saja.

Pada rata rata *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 22,8% dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 0,96%. Hasil data olahan *Net Profit Margin* sejak tahun 2018 – 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. Pada rata rata *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 35,01% dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 1,06%. Hasil data olahan *Return On Equity* sejak tahun 2018 – 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. Pada rata rata *Earning Per Share*

tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 22632 dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 849. Hasil data olahan *Earning Per Share* sejak tahun 2018 – 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar.

Hasil data olahan harga saham sejak tahun 2018 – 2022 menunjukan fluktuasi yang cukup besar. Pada rata rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 2828 dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 1372. Jika diperhatikan, kenaikan atau penurunan harga saham selalu diikuti dengan ketiga variabel lainnya, kecuali pada tahun 2020. Berdasarkan rata – rata itu menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* cukup memiliki pengaruh terhadap harga sahamnya.

**Gambar 1.11**

**Grafik Pengaruh NPM, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2019-2024.**



Sumber: stockbit.com

Data empiris diatas dihasilkan oleh salah satu perusahaan sub sektor energi, pada garis berwarna biru menggambarkan nilai *Net Profit Margin*, pada garis ungu

menggambarkan nilai dari *Return On Equity*, pada garis kuning menggambarkan nilai *Earning Per Share*, dan pada garis hijau menggambarkan nilai harga saham. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa pergerakan NPM, ROE, dan EPS cenderung selalu mengikuti harga saham setiap tahunnya. Namun pada tahun 2021, variabel NPM, ROE, dan EPS mengalami penurunan sedikit dari tahun 2020, sementara harga saham masih cenderung tidak mengalami penurunan yang signifikan di tahun tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Berdasarkan data empiris dan semua penjelasan diatas yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat mempengaruhi nilai fluktuasi harga saham, maka penulis tertarik membahas lebih lanjut penelitian tentang hal tersebut pada sub sektor energi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “**Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub

Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022 ?

2. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022 ?
3. Apakah *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022 ?
4. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.

3. Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan akademis khususnya di bidang keuangan, serta dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam memahami korelasi antara rasio profitabilitas perusahaan dengan harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam memahami sejauh mana profitabilitas perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil langkah strategis untuk meningkatkan

profitabilitas, sehingga berujung meningkatnya harga saham perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan memahami rasio profitabilitas dalam mempengaruhi harga saham, sehingga dapat membantu investor dalam membangun portofolio yang lebih efisien dan mengoptimalkan keuntungan.